

**OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TAHUN 2018
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA 1 ILMU
KOMUNIKASI UINSU)**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD SUGANDA
NPM 1503110010
Program Studi Ilmu Komunikasi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **MUHAMMAD SUGANDA**
NPM : 1503110010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : **OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TAHUN 218 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA 1 ILMU KOMUNIKASI UINSU).**

Medan, 15 Maret 2019

Dosen Pembimbing



TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom

Dekan,



Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama Lengkap : **MUHAMMAD SUGANDA**

N P M : 1503110010

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019

Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **ABRAR ADHANI, S.Sos., M. I.Kom**

PENGUJI II : **Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si**

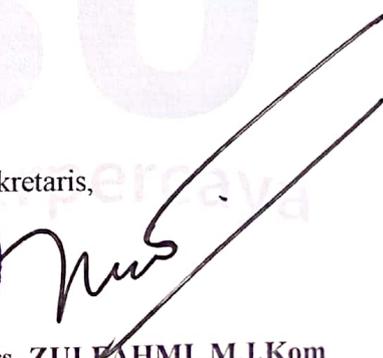
PENGUJI III : **TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom**

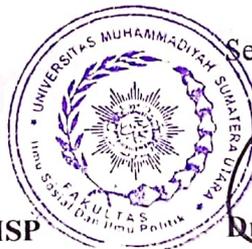
PANITIA PENGUJI

Ketua,


Dr. ARIF N SALEH, S.SOS., MSP

Sekretaris,


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



PERNYATAAN



Dengan ini saya, Muhammad suganda, NPM 150311001, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujians kripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.



Medan, 20 Maret 2019

Yang menyatakan,

Muhammad Suganda

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alaminn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam yang telah membawa kabar tentang ilmu pengetahuan kepada umatnya yang berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan **“Opini Mahasiswa Tentang Reuni 212 Tahun 2018 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata 1 Ilmu Komunikasi UINSU)”**, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Sutriady dan Ibunda Sumiaty yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, nasehat serta lantunan doa. Sehingga anakmu mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Tenerman, .S.Sos., M.I.Kom., H. selaku Dosen Pembimbing dan selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, medidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis.
7. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut.
12. Keluarga besar penulis, yang mendukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Adik tersayang Muhammad Wahyudi dan Thoriq Alfa Robby, terimakasih selalu membangkitkan semangat, tawa kecilmu selalu menghibur ketika rasa putus asa menghampiri.
13. OOPS Squad yaitu Annisa Majlaika, Heni Puspita, Dinayu Maghfira, Umi Syafitri, Irfan Indra Mulyawan, Muhamad Fadil Farizki, Yulia Sari, Bambang Satria, Muhammad Rifan Syukhori Lubis, Reyhan Fahrozi, Syahroni Agustian, Nur Mahdi Sihombing, Abidzar Falesi dan Firdaus Risanto serta teman-teman seperjuangan angkatan 2015 terima kasih juga selama ini telah menjadi keluarga di kampus.
14. Bayu Sugara, Muhammad Rizki Damanik, Irmayani Purba, Nurul Ariska Dalimunte, Ivanda Maulidia, Kiki Novriansyah, Muhammad Defri Daeng paliwangi, Nofri Affandi, Fiorentino, Azmi Nuari Ramadhan dan Herdo Melvindo sebagai teman penulis yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Kepada Abangda Aris dan Abangda Nanda sebagai rekan kerja yang selalu menyemangati saat penulis sudah hampir menyerah.
16. Kepada Jaka Dara, Fyrman Atma Kusuma, Febri, dan Sulaiman sebagai teman-teman rumah yang menghibur di kala stress dalam penyusunan skripsi.
17. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara yaitu, Anggara, Rizky, Halimah, Vivi, Husna, serta Hakimi yang telah meluangkan

waktunya dan bersedia untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

18. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, Aamiin

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, peneliti berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terimakasih.

Medan,Februari 2019

Penulis,

Muhammad Suganda

ABSTRAK

OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TAHUN 2018 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA 1 ILMU KOMUNIKASI UINSU)

MUHAMMAD SUGANDA
NPM : 1503110010

Manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang diberi akal serta pikiran untuk menciptakan dan mengembangkan teknologi, lewat jasmani manusia dapat merasakan kemudahan dan menerapkan stimulus yang ditimbulkan oleh adanya pemberitaan berkembang serta membentuk opini yang menjadi pemikiran yang ada di dalam pikiran masyarakat. Terlebih lagi dalam hal opini publik, manusia menjadi objek yang menafsirkan suatu hal sehingga mempengaruhi apa yang ada di masyarakat. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian dengan judul “Opini Mahasiswa Tentang Reuni 212 Tahun 2018”, memiliki rumusan masalah Bagaimana opini mahasiswa strata 1 UINSU terhadap Aksi Reuni 212 tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana opini mahasiswa dan untuk mengukur tingkat kedewasaan dari cara berpikir mahasiswa strata 1 UINSU terhadap aksi reuni 212 tahun 2018. Teori-teori yang digunakan adalah teori komunikasi, unsur-unsur komunikasi, hambatan komunikasi, mengatasi hambatan komunikasi, massa, teori komunikasi massa, media, sosial, media sosial, opini, publik, serta teori opini publik. Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data penelitian yaitu melakukan proses wawancara tatap muka dengan narasumber, observasi serta dokumentasi, hasil pengamatan, dan hasil pembicaraan yang dianalisis peneliti hingga tahap penarikan kesimpulan. Narasumber yang diwawancara oleh peneliti yaitu 6 (enam) orang narasumber terdiri dari mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan mengajukan masing-masing 7 (tujuh) pertanyaan untuk memenuhi kebutuhan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa opini mahasiswa tentang aksi reuni 212 tahun 2018 berkembang dan tersebar dengan sangat baik. Berdasarkan adanya persebaran informasi terkait dengan aksi reuni 212 tahun 2018 sehingga menimbulkan opini publik yang menghasilkan perbedaan pendapat atau kontradiksi tentang berita yang ada. Selain itu, mahasiswa menanggapi dengan positif terkait isu yang berkembang hingga menimbulkan opini di masyarakat, khususnya mahasiswa UINSU menyambut dengan baik adanya aksi tersebut. Ditambah lagi dengan lebih baiknya aksi tersebut di isi dengan tausyiah serta tabligh yang disampaikan oleh para pemuka agama yang menjadikan masyarakat agar lebih menimbulkan rasa nasionalis dalam diri masyarakat yang mengikuti aksi tersebut.

Kata Kunci : Aksi, Reuni, Opini, Mahasiswa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Secara Praktis.....	5
1.4.2. Secara Akademis.....	6
1.4.3. Secara Teoretis.....	6
1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1. Komunikasi	10
2.1.1. Unsur-unsur Komunikasi.....	11
2.1.2. Hambatan Komunikasi.....	13
2.1.3. Mengatasi Hambatan Komunikasi.....	14
2.2. Massa	15

2.3. Komunikasi Massa.....	16
2.4. Media	18
2.5. Sosial.....	18
2.6. Media Sosial.....	19
2.7. Opini	19
2.8. Publik	20
2.8.1. Penegertian Publik Secara Kuantitatif	20
2.8.2. Pengertian Publik Secara Geografis	21
2.8.3. Pengertian Publik Secara Psikologis	21
2.8.4. Pengertian Publik Secara Sosiologis	21
2.9. Opini Publik.....	21
2.9.1. Karakteristik Opini Publik	24
2.9.2. Faktor-faktor Pembentuk Opini Publik	25
2.9.3. Kekuatan Opini Publik	26
2.9.4. Unsur-unsur Terbentuknya Opini Publik	28
2.9.5. Prinsip-prinsip Opini Publik.....	28
2.9.6. Agenda Setting dalam Opini Publik.....	29
2.10. Reuni	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2. Kerangka Konsep.....	33
3.3. Defenisi Konsep.....	33
3.4. Kategorisasi.....	34

3.5. Informan atau Narasumber	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6.1.Wawancara.....	36
3.6.2.Observasi.....	37
3.6.3.Dokumentasi	37
3.7. Teknik Analisis Data.....	37
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
3.9. Deskripsi Singkat Objek Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	40
4.2. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	61
5.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual.....	33
Tabel 1.2 Kategorisasi Penelitian.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan sang pencipta Alam Semesta Allah Subhanahu wa Ta'ala yang paling sempurna, karena manusia seutuhnya adalah sebuah matriks yang mempunyai akal, jasmani dan rohani. Melalui akalnya manusia dapat menciptakan dan mengembangkan teknologi, lewat jasmaninya manusia dapat menerapkan dan merasakan kemudahan yang diperolehnya dari teknologi tersebut sedangkan melalui rohani terciptalah peradaban. Lebih dari itu melalui ketiganya (akal, jasmani, rohani) manusia dapat membuat perubahan di berbagai bidang sesuai dengan perjalanan waktu yang dilaluinya sebagai upaya penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Aspek-aspek inilah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya dalam hal kemampuannya beradaptasi dengan alam.

Manusia juga tidak bisa hidup sendirian, ia secara tidak kodrati harus hidup bersama manusia lain, baik demi kelangsungan hidupnya, keamanan hidupnya, maupun demi keturunannya. Oleh karena itu, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam proses interaksi inilah manusia memerlukan aturan agar terciptanya ketertiban, keamanan, dan kenyamanan dalam berinteraksi. Agama merupakan sebuah i'tikad kepercayaan, undang-undang, peraturan, pelajaran buat keselamatan dunia dan akhirat yang di wahyukan Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada manusia melalui perantaraan Rasullallah Shallallahu 'alaihi wasallam.

Dengan adanya akal dan pikiran, manusia dituntut untuk berpikir memilih mana yang salah dan benar tentang fenomena yang ada di dalam masyarakat. Fenomena-fenomena yang ada dikalangan masyarakat membuat mereka berpikir untuk menyuarakan aspirasi mereka tentang fenomena tersebut. Dalam hal ini banyak opini-opini yang timbul, mulai dari setuju hingga tidak setuju akan adanya fenomena tersebut. Menurut Albig, Pendapat umum adalah hasil interaksi antar orang dalam suatu kelompok. Adapun menurut Borgadus mengartikan pendapat umum sebagai hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan dalam masyarakat demokratis (Mukarom dan Laksana, 2018:26).

Akhir-akhir ini berita yang menjadi populer di kalangan masyarakat adalah tentang aksi dan demonstrasi. Aksi yang menjadi pembicaraan adalah “Reuni 212” yang didasari oleh keinginan masyarakat yang beragama islam untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah. Berita tersebut menjadi berita yang populer di media massa, media cetak, elektronik, maupun media internet. Pesan dari komunikator aksi “Reuni 212” disambut oleh berbagai media. Media menampung dan membawa pesan tersebut kepada publik (khalayak, penonton, konsumen media) kemudian membentuk opini di masyarakat.

Bagaimanakah mengetahui bahwa itu merupakan opini publik? Bagaimana perannya dalam media? Untuk itu, menurut Arifin (Mukarom dan Laksana, 2018:28), menyatakan bahwa opini publik paling kurang memiliki tiga unsur berikut:

1. Isu yang aktual, penting, dan menyangkut kepentingan pribadi kebanyakan orang dalam masyarakat atau kepentingan umum, yang di siarkan melalui media massa;
2. Sejumlah orang yang mendiskusikan isu-isu tersebut, yang kemudian menghasilkan kata sepakat mengenai sikap, pendapat, dan pandangan mereka;
3. Pendapat tersebut selanjutnya diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan gerak-gerik.

Opini publik yang disampaikan oleh pihak yang berkepentingan tersebut punya peran dalam sebuah media untuk mewartakan objek informasinya kepada publik (audiens, khalayak, penonton sebagai konsumen media), agar publik bisa menerima maksud atau pesan dari objek yang di informasikan. Opini publik yang digiring media sebagai “Aksi Reuni 212” ini tentu tidak lepas dari kritikan, karena ketika melihat di Lapangan secara objektif antar opini dan fakta tidak selaras, tidak seimbang. Menurut Andre, sejumlah aspirasi yang diterima, beberapa menyebutkan bahwa media saat ini seakan tidak mau memberitakan Aksi Reuni 212 sesuai kondisi kenyataan di Lapangan. Baik dari sisi jumlah massa, maupun kondusifitas saat berlangsungnya gelaran tersebut di Tugu Monas, Jakarta 2018. “*Nah, rasa gundah gulana itu yang disampaikan,*” tuturnya (Republika, 06 desember 2018).

Adapun kritik atas kegiatan ini salah satunya datang dari PKB. Ketua Dewan Pimpinan Pusat Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Jazilul Fawaid menyarankan agar Persaudaran Alumni (PA) 212 membentuk partai politik. Itu disampaikan

Jazilul lantaran ia menilai sejumlah aksi yang diinisiasi oleh PA 212 mengandung unsur politis. Menurutnya dengan adanya partai politik, PA 212 lebih jelas dalam hal memperjuangkan aksi-aksinya tersebut. "Kalau *gentle* bikin partai, supaya tahu, kan perjuangan politik itu ada koridornya, bukan di Lapangan, tunjukkan kalau memang mau berpolitik bikin partai," ujar Jazilul di Komplek Parlemen, Senayan, Jakarta, Senin (3/12) (Republika, 03 Desember 2018).

Terjadi kontradiksi tentang fenomena terkait “Aksi Reuni 212” sehingga menimbulkan perbedaan pendapat di masyarakat. Mahasiswa merupakan seorang calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri. Fenomena-fenomena yang ada di masyarakat mengharuskan kita untuk berpikir kritis dalam menyikapi berbagai hal yang terjadi. Belakangan ini terjadi fenomena tentang aksi bela islam yang membuat saya ingin menelitinya, terkhusus pada apa yang penulis bahas, yaitu aksi “Reuni 212”, oleh karena itu penulis ingin mengetahui opini mahasiswa terhadap aksi “Reuni 212” tahun 2018. Dan penulis juga ingin mengetahui tingkat kedewasan dari cara berpikir mahasiswa.

1.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membuat pembatasan masalah demi menghindari ruang lingkup penelitian yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah lebih terarah, meluas dan tidak samar. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa Strata 1 Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).
- b. Penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa Strata 1 Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang mengetahui tentang aksi Reuni 212 tahun 2018.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks masalah yang diuraikan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana opini mahasiswa strata 1 UINSU terhadap Aksi Reuni 212 tahun 2018 ?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana opini mahasiswa dan untuk mengukur tingkat kedewasaan dari cara berpikir mahasiswa strata 1 UINSU terhadap aksi reuni 212 tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini.

1.5.2. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat memperluas pengetahuan mengenai opini publik, sehingga dapat menjadi salah satu referensi khususnya dalam kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

1.5.3. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menambah pengetahuan peneliti dan mahasiswa lain. Dan dapat menjadi literatur dalam kajian ilmu komunikasi serta menambah pengetahuan tentang opini publik.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan uraian teoritis yang menguraikan tentang teori komunikasi, unsur-unsur komunikasi, hambatan komunikasi, mengatasi hambatan komunikasi,

massa, komunikasi massa, media, sosial, media sosial, opini, publik, opini publik, faktor-faktor yang membentuk opini publik, kekuatan opini publik, agenda setting dalam opini paublik, reuni.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan (narasumber), teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkasan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah bagian yang menyajikan hasil dari penelitian dalam bentuk data. Selain dengan uraian, data penelitian dapat juga disajikan sebagai ilustrasi (gambar, foto, diagram, grafik, tabel, dll). Dalam menyajikan tabel atau grafik, hendaknya tabel dan grafik tersebut berupa *self explanatory*. Artinya, semua keterangan harus ada pada tabel dan grafik tersebut sehingga pembaca dapat memahaminya tanpa harus mengacu ke teks/naskah.

4.2. Pembahasan

Pembahasan bukanlah mengulang data yang ditampilkan dalam bentuk uraian kalimat, melainkan berupa arti (*meaning*) data yang diperoleh. Pembahasan berarti membandingkan hasil yang diperoleh dengan data pengetahuan (hasil riset orang

lain) yang sudah dipublikasikan, kemudian menjelaskan implikasi data yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan atau pemanfaatannya. Temuan atau informasi yang diperoleh dapat dikaitkan dengan tujuan penelitian (implikasi hasil penelitian) atau dibandingkan dengan hasil penelitian orang lain yang telah dipublikasikan, sebagaimana diuraikan dalam bagian tinjauan pustaka. Dalam pembahasan ini sebaiknya diutarakan pula kelemahan dan keterbatasan penelitian. Kesalahan umum dalam membahas hasil penelitian adalah menyajikan data hasil penelitian sekaligus sebagai tabel dan grafik.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup terdiri dari simpulan dan saran. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam penyusunan simpulan dan saran antar lain :

5.1. Simpulan

Simpulan ini harus terlebih dahulu dibahas dalam bagian pembahasan sehingga apa yang dikemukakan dalam bagian simpulan tidak merupakan pernyataan yang muncul secara tiba-tiba. Penulisan dirumuskan dalam bentuk pernyataan secara padat sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Informasi dalam simpulan bisa berupa pendapat baru, koreksi atau pendapat lama, pengukuhan pendapat lama, atau menumbangkan pendapat lama sebagai jawaban atas tujuan.

5.2. Saran

Saran tidak merupakan pertanyaan yang muncul tiba-tiba, akan tetapi merupakan kelanjutan dari simpulan, sering berupa anjuran yang dapat menyangkut aspek operasional, kebijakan, ataupun konseptual. Saran hendaknya bersifat konkret, realistis, bernilai keilmuan dan praktis, serta terarah (disebut saran tindak).

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

Dalam pergaulan hidup manusia dimana masing-masing individu satu sama lain beraneka ragam itu terjadi interaksi, saling mempengaruhi demi kepentingan dan keuntungan pribadi masing-masing. Terjadilah saling mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk percakapan. Pikiran dan perasaan sebagai isi pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan, selalu menyatu secara terpadu. Adapun pengertian komunikasi sebagai berikut.

Communications is a process of exchanging information, of imparting ideas, and of making oneself understood by others

Komunikasi adalah satu proses tentang pertukaran informasi, memberikan/menyampaikan gagasan-gagasan, agar dapat dimengerti orang lain (Danandjaja, 2011:43).

Komunikasi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai proses penyampaian pernyataan antar manusia dengan menggunakan lambang berarti (*the meaning symbol*). Lambang berarti dalam hal ini dapat berbentuk bahasa lisan, tulisan dan bahasa isyarat (Danandjaja, 2011:45).

Komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus-menerus. Sulit

mengatakan kapan komunikasi dimulai dan berhenti karena apa yang terjadi jauh sebelum kita berbicara dengan seseorang bisa memengaruhi interaksi, dan apa yang muncul di dalam sebuah pertemuan tertentu bisa berkelanjutan di masa depan. Kita tidak dapat membekukan komunikasi kapan pun (Wood, 2013:3).

2.1.1. Unsur– unsur Komunikasi

Hafied Cangara (2010:20) mengatakan bahwa komunikasi hanya bisa disebut komunikasi jika memiliki unsur-unsur pendukung yang membangunnya sebagai *body of knowledge*, yakni: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, umpan balik, dan lingkungan. Unsur-unsur ini juga disebut dengan komponen atau elemen. Adapun unsur-unsu tersebut sebagai berikut :

(a) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, lembaga, atau Negara.

(b) Pesan

Pesan dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa media hiburan, informasi, ilmu pengetahuan, nasihat atau propaganda.

(c) Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi ada yang berbentuk saluran antarpribadi, media kelompok dan media massa. Istilah media banyak digunakan dengan sebutan berbeda, misalnya saluran, sarana, dalam bahasa Inggris disebut *channel*.

(d) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk organisasi, instansi departemen, partai atau Negara. Penerima bisa disebut dengan berbagai istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau *audience*.

(e) Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Pengaruh bisa juga disebut sebagai dampak, akibat atau *effect*.

(f) Tanggapan Balik

Umpan balik merupakan salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Tetapi, karena pengaruh tidak selamanya berbalik kepada penerima, tanggapan balik dapat dibedakan dengan pengaruh. Tanggapan balik ini juga bisa disebut dengan reaksi atau *feedback*.

(g) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat dibedakan menjadi empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak rintangan fisik, misalnya ketidaktersedianya layanan komunikasi. Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi, politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial. Lingkungan psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi, misalnya menghindari kritik yang dapat menyinggung perasaan orang lain, menyajikan informasi yang sesuai dengan usia *audience*. Sementara dimensi waktu merupakan waktu yang tepat untuk menyampaikan kegiatan komunikasi.

2.1.2. Hambatan Komunikasi

Untuk berkomunikasi secara efektif tidak cukup hanya dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektifitas komunikasi. Tetapi juga disertai dengan faktor-faktor hambatannya. (Cangara, 2004:131) mengemukakan hambatan dalam komunikasi terdiri atas tujuh macam, yakni :

- (a) Hambatan teknis, misalnya gangguan pada stasiun radio, jaringan telepon, kerusakan pada alat komunikasi, dan lain-lain.

- (b) Gangguan semantik, merupakan gangguan yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Misalnya, kata-kata yang terlalu banyak memakai bahasa asing, penggunaan bahasa berbeda.
- (c) Gangguan psikologis, merupakan rintangan yang terjadi karena adanya persoalan dalam diri individu, misalnya rasa curiga, situasi berduka atau gangguan kejiwaan.
- (d) Rintangan fisik atau organik merupakan rintangan letak geografis, misalnya, jarak yang jauh sehingga sulit di capai transportasi dan komunikasi.
- (e) Rintangan status merupakan rintangan yang terjadi karena perbedaan status sosial dan senioritas. Misalnya, antara atasan dengan bawahan atau antara dosen dengan mahasiswa.
- (f) Rintangan kerangka pikir merupakan rintangan yang terjadi karena adanya perbedaan pola pikir. Perbedaan pola pikir bisa disebabkan karena pengalaman atau latar belakang pendidikan yang berbeda.
- (g) Rintangan budaya merupakan rintangan yang disebabkan oleh perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut.

2.1.3. Mengatasi Hambatan Komunikasi

Cara mengatasi hambatan dan memperbaiki komunikasi agar menjadi efektif (Bovee dan Thill, 2003:22) adalah :

- (a) Memelihara iklim komunikasi terbuka
- (b) Bertekad memegang teguh etika berkomunikasi

- (c) Memahami kesulitan komunikasi antarbudaya
- (d) Menggunakan pendekatan berkomunikasi yang berpusat pada penerima
- (e) Menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab untuk memperoleh dan memberi informasi
- (f) Menciptakan dan memproses pesan secara efektif dan efisien. Hal itu dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Memahami penerima pesan
 - b. Menyesuaikan pesan dengan penerima
 - c. Mengembangkan dan menghubungkan gagasan
 - d. Mengurangi jumlah pesan
 - e. Memilih saluran atau media yang tepat
 - f. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi

2.2. Massa

Massa secara umum berbeda dengan pengertian massa dalam komunikasi. Secara umum massa diartikan sebagai orang yang saling tidak mengenal, berjumlah banyak, anggotanya heterogen, berkumpul di suatu tempat dan tidak individualistis. Massa memiliki kesadaran diri yang rendah, tidak dapat bergerak dengan terorganisir, tidak bertindak untuk dirinya sendiri melainkan terdapat dalang di belakangnya yang berfungsi memanipulasi mereka. Massa dalam komunikasi lebih merujuk pada penerima pesan atau komunikan dari media massa atau disebut audiens dan sejumlah besar orang yang tersebar secara

geografis, heterogen, anonim, yang menerima pesan-pesan komunikasi melalui media cetak dan elektronik.

Beberapa ahli menyorot pengertian massa. Menurut Bouman (Olii dan Erlita, 2011:25), massa adalah manusia dengan jumlah besar yang secara kebetulan muncul secara bersama-sama. Massa merupakan golongan dengan anggota yang besar jumlahnya.

Le Bon memberikan ciri-ciri massa sebagai berikut :

- (a) Massa adalah kumpulan banyak orang, yang berjumlah ratusan atau ribuan orang.
- (b) Mereka berkumpul dan saling berhubungan hanya untuk sementara waktu.
- (c) Mereka mempunyai minat atau kepentingan bersama yang juga sementara waktu.

2.3. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses dimana media membuat dan menyebarkan informasi kepada khalayak yang dapat mempengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat. Dalam komunikasi massa, media merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Media yang digunakan dalam komunikasi massa seperti koran, majalah, televisi, radio, maupun *new media (internet)*.

Dalam definisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media

penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar (Ardianto, Komala dan Karlinah, 2017:3-4). Istilah tersebar menunjukkan bahwa komunikan sebagai pihak penerima pesan tidak berada di satu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat.

Komunikasi massa adalah sebuah proses media massa mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari melalui pesan-pesan yang berisi informasi tentang cara kita atau orang lain memandang, memahami dan membangun realitas dari sebuah dunia nyata (Tamburaka, 2013:2).

Komunikasi massa menurut Fredison, dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu. Komunikasi massa juga mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat – alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat. (Rakhmat seperti yang dikutip dalam Komala, dalam Karlinah, 2000).

Bagi Freidson, khalayak yang banyak dan tersebar itu dinyatakan dengan istilah sejumlah populasi, dan populasi tersebut merupakan representasi dari berbagai lapisan masyarakat. Artinya pesan tidak hanya ditujukan pada kelompok orang tertentu, melainkan untuk semua orang.

Freidson dapat menunjukkan ciri komunikasi Massa lain yaitu, dengan adanya unsur keserempakan penerimaan pesan oleh komunikan, pesan dapat mencapai pada saat yang sama kepada semua orang yang mewakili berbagai

lapisan masyarakat. Karena dalam proses komunikasi massa ada sifat keserempakan dalam penerimaan pesan (Romli, 2016).

2.4. Media

Sudah sering sekali kita mendengar kata media, pengertian media secara umum adalah alat atau perantara. Alat disini bisa berupa benda, manusia, kejadian yang membangun kondisi, maupun ilmu. Sedangkan pengertian media jika ditinjau dari segi komunikasi adalah sebagai berikut. Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagai definisi yang selama ini diketahui (McQuail dalam Nasrullah, 2017:3).

Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa (Nasrullah, 2017:3). Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata “media” bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri (Williams dalam Nasrullah, 2017:3).

2.5. Sosial

Menurut Durkheim (Nasrullah, 2017:7), sosial merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak (*software*) merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.

Menurut Weber (Nasrullah, 2017:7), kata sosial secara sederhana merujuk pada relasi sosial. Relasi itu sendiri bisa dilihat dalam kategori aksi sosial (*social action*). Kategori ini mampu membawa penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan aktivitas sosial dan aktivitas individual. Namun, diperlukan simbol-simbol yang bermakna diantara individu yang menjadi aktor dalam relasi tersebut.

2.6. Media Sosial

Menurut Mandibergh (Nasrullah, 2017:11), media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*). Menurut Van Dijk (Nasrullah, 2017:11), media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

2.7. Opini

Sebuah situasi dalam lingkungan sosial, dapat dipandang dan direspons secara berbeda oleh masing-masing individu. Cara pandang manusia terhadap situasi dalam lingkungan sosialnya inilah yang kemudian disebut sebagai opini atau pendapat. Menurut *Webster's New World College Dictionary* (Gassing dan Suryanto, 2016:151), opini adalah suatu pandangan, keputusan atau taksiran yang terbentuk didalam pikiran mengenai suatu persoalan tertentu.

Robert E. Lane dan David O'Shaers (Syahputra, 2018:1), menyebutkan bahwa opini adalah jawaban yang diberikan pada pertanyaan dalam situasi tertentu. *an opinion is an answer that is given to a question in given situation.* Secara umum, opini adalah penilaian, sudut pandang, atau pernyataan yang sifatnya tidak memiliki landasan kepastian. Karena tidak memiliki landasan kepastian, opini bersifat subjektif (Syahputra, 2018:2). Menurut Cutlip dan Center (Syahputra, 2018:6), opini adalah suatu ekspresi tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat kontroversial.

2.8. Publik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), publik diartikan sebagai orang banyak. Menurut Mukarom dan Laksana (2018:14) publik adalah “kumpulan” orang yang memiliki minat dan kepentingan yang (*interest*) sama terhadap suatu isu atau masalah. Pengertian publik, menurut Yuliantana (Mukarom dan Laksana, 2018:15-16), dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu pengertian publik secara kuantitatif, geografis, psikologis, dan sosiologis.

2.8.1. Pengertian Publik Secara Kuantitatif.

Secara kuantitatif publik ditandai dengan jumlah dari publik itu. Dengan demikian, publik itu lebih dari satu orang yang mempunyai minat yang sama mengenai suatu masalah sosial.

2.8.2. Pengertian Publik Secara Geografis.

Publik diartikan sebagai jumlah orang yang berkumpul bersama-sama di suatu tempat. Dengan demikian, publik ditandai dengan wilayah tempat publik berada/bertempat tinggal serta mempunyai minat yang sama mengenai suatu permasalahan sosial.

2.8.3. Pengertian Publik Secara Psikologis.

Secara psikologis publik diartikan sebagai orang-orang yang menaruh perhatian yang sama terhadap suatu masalah yang sama, tetapi tidak bersangkutan paut dengan tempat mereka berada. Dengan demikian, walaupun secara fisik tidak terlihat menyatu dalam sebuah kelompok, secara psikologis mereka disatukan dengan kepentingan yang sama.

2.8.4. Pengertian Publik Secara Sosiologis.

Secara sosiologis publik ditandai dengan adanya kelompok individu yang mempunyai minat/keinginan yang sama, kehendak untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, serta mencapai tujuan bersama pula.

2.9. Opini Publik

Pada dasarnya kata publik tidak asing bagi kita karena hampir setiap hari kita mendengar kata publik dari berbagai media massa maupun internet. Kata publik sebenarnya identik dengan masyarakat. Namun, dalam pembahasan ini akan

dijelaskan definisi atau pengertian publik menurut para ahli atau pakar sehingga definisi atau pengertian publik tersebut dapat diterima berbagai pihak.

Sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, manusia hidup berinteraksi dan berdampingan dengan manusia lain didalam sebuah lingkungan yang disebut sebagai masyarakat. Manusia merupakan individu yang bisa berpikir dan merespon situasi yang ada disekitarnya. Istilah opini publik dapat dipergunakan untuk menandakan setiap pengumpulan pendapat yang dikemukakan individu-individu.

Menurut William Albig (Mukarom dan Laksana, 2018:26), pendapat umum adalah hasil interaksi antar orang dalam suatu kelompok. Adapun Emory Borgadus mengartikan pendapat umum sebagai hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan dalam masyarakat demokratis. Opini publik, menurut Hennesy (Syahputra, 2018:8), adalah kompleks preferensi terhadap suatu isu yang berkaitan dengan umum yang dilakukan oleh sekelompok orang.

Menurut Cutlip and Center (2006), opini adalah suatu ekspresi tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat controversial. Opini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang controversial, yang menimbulkan pendapat yang berbeda – beda, dimana opini tersebut berasal dari opini – opini individual yang diungkapkan oleh para anggota sebuah kelompok yang pandangannya bergantung pada pengaruh – pengaruh yang dilancarkan kelompok tersebut (Syahputra, 2018).

Menurut Santoso Satropoetro (1990), istilah opini publik sering digunakan untuk menunjuk kepada pendapat-pendapat kolektif dari sejumlah orang besar.

Berbeda dengan kerumunan, public lebih merupakan kelompok yang tidak merupakan kesatuan. Interaksi terjadi secara langsung melalui alat komunikasi, seperti pembicaraan pribadi yang berantai, melalui desas-desus, melalui surat kabar, radio televisi, dan film.

Menurut Astrid (1975) dalam bukunya “Pendapat Umum” meninjau opini publik dari segi ilmu jiwa sosial, menurut Leonard W. Doob, opini publik mempunyai hubungan yang erat dengan sikap manusia, yaitu sikap manusia atau sikap kelompok. Selanjutnya Doob mengatakan bahwa Opini Publik adalah sikap pribadi seseorang ataupun sikap kelompok, maka sebagian sikapnya ditentukan pengalaman dari dan dalam kelompoknya (Olii, 2011).

Secara sederhana, opini publik merupakan kegiatan untuk mengungkapkan atau menyampaikan apa yang oleh masyarakat tertentu diyakini, dinilai, dan diharapkan oleh seseorang untuk kepentingan mereka dari situasi tertentu. Opini public dilukiskan sebagai proses yang menggabungkan pikiran, perasaan dan usul yang diungkapkan oleh warga Negara secara pribadi terhadap pilihan kebijakan yang dibuat oleh pejabat pemerintah yang bertanggung jawab atas dicapainya ketertiban sosial dalam situasi yang mengandung konflik pembantahan dan perselisihan pendapat tentang apa yang akan dilakukan serta bagaimana melakukannya.

Opini publik akan memunculkan citra personal seseorang tentang politik melalui interpretasi yang akan menghasilkan opini pribadi. Setiap opini merefleksikan organisasi yang kompleks yang terdiri atas tiga komponen, yaitu kepercayaan, nilai dan pengharapan.

2.9.1. Karakteristik Opini Publik

Sebuah Opini Publik memiliki Karakteristik, Karakteristik Opini Publik yang

Pertama :

- (a) Sebuah Opini harus memiliki isu (Opini adalah tentang sesuatu).
- (b) Arah (percaya – tidak percaya, mendukung – menentang).
- (c) Intensitas (Kuat, sedang, atau lemah).

Karakteristik opini Publik yang *Kedua* memiliki tiga unsur, yakni :

- (a) *Beliefe* / keyakinan, yaitu kepercayaan terhadap sesuatu, misalnya pemberitaan yang disampaikan oleh media massa.
- (b) *Attitude* /sikap, yaitu apa yang dirasakan oleh seseorang. Misalnya masyarakat bersikap ingin tahu atau malah sebaliknya terhadap berita yang disampaikan oleh media massa.
- (c) Persepsi, yaitu proses memberi makna pada sensasi (apa yang ditangkap oleh indera) sehingga manusia mendapatkan pengetahuan yang baru.

Ketiga Opini Publik mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu :

- (a) Terdapat isu, arah dan intensitas mengenai opini public.
- (b) Kontroversi menandai opin publik, artinya sesuatu yang tidak disepakati oleh rakyat.
- (c) Opini publik mempunyai volume berdasarkan kenyataan bahwa kontroversi itu menyentuh semua orang yang merasakan konsekuensi langsung dan tidak langsung daripadanya meskipun mereka bukan pihak pertikaian yang semula.

- (d) Opini publik relative tetap penyebaran mayoritas dan minoritas sering berubah seperti pandangan individual.
- (e) Opini publik memiliki tampilan yang plural.

2.9.2. Faktor-faktor yang Membentuk Opini Publik

Bernard Hennessy (1990) mengemukakan 5 faktor terbentuknya opini publik (pendapat umum) :

- (a) Adanya Isu (*Pesence of an Issue*). Harus terdapat consensus yang sesungguhnya, opini publik berkumpul disekitar isu. Isu dapat didefinisikan sebagai situasi kontemporer yang mungkin tidak terdapat kesepakatan, paling tidak unsure kontroversi terkandung didalamnya.
- (b) *Nature of Publics*. Harus ada kelompok yang dikenal dan berkepentingan dengan persoalan itu.
- (c) Pilihan yang sulit (*complex of preferences*), mengacu pada totalitas opini para anggota masyarakat tentang suatu isu.
- (d) Suatu pernyataan / opini (*expression of opinion*). Berbagai pernyataan bertumpuk sekitar isu, Pernyataan biasanya melalui kata-kata yang diucapkan atau dicetak.
- (e) Jumlah orang yang terlibat (*number of persons involved*) opini public merupakan besarnya masyarakat yang menaruh perhatian terhadap isu.

2.9.3. Kekuatan Opini Publik

Opini publik mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, paling tidak dalam tiga ranah, yakni sosiologi, psikologis dan secara politis.

(a) Sosiologis

Dalam berhubungan dengan manusia lain, tindakan manusia perlu memperhatikan lingkungan dengan permasalahan yang timbul. Hal itu Karena setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda dalam menghadapi sesuatu masalah. Masalah yang menyangkut berbagai macam opini itu biasanya menyangkut kepentingan umum.

Persoalan sosial menyebabkan timbulkan opini dikalangan masyarakat, yang secara sosiologis tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. Jika opini kelompok tertentu diyakini sebagai opini yang dirasakan benar oleh individu dalam masyarakat, akan menjai opini publik yang kuat dan akhirnya diterima berbagai pihak atau kelompok lainnya.

(b) Psikologis

Astrid Soesanto (1975) menyatakan bahwa manusia pada umumnya mempunyai keinginan untuk mendasarkan tindakannya sebanyak mungkin atas pendapat umum (opini publik). Menurutnya, antara sikap pribadi dan opini publik memiliki hubungan yang erat.

Pengalaman pribadi manusia menentukan sikapnya dan sikapnya itu bergantung juga pada pengalaman yang terjadi di dalam masyarakatnya sendiri, yaitu lingkungan yang memberi norma tentang segala sesuatu yang benar dan

salah pada individu. Jadi secara psikologis sikap seseorang akan bergantung pada opini yang dihasilkannya.

(c) Politis

Dalam lingkup politik, opini publik dapat dibentuk oleh perilaku tokoh – tokoh politik. Kemampuan berkomunikasi para tokoh politik merupakan kunci pokok keberhasilan membentuk opini publik di berbagai lapisan masyarakat. Pihak pemerintah tentu selalu menginginkan adanya opini publik yang mendukung segala kebijakan pemerintah, karena dengan segala usaha akan selalu menciptakan Suasana yang seperti diharapkannya.

Hal itu dilakukan pemerintah agar masyarakat pada umumnya tetap mendukung dan melaksanakan semua program yang telah disiapkan yang telah ditetapkan melalui undang – undang. Pemerintah mengharapkan agar publik yang mempunyai kekuatan dalam opininya tetap berpihak dan mau menjalankan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha – usaha pembangunan.

Dari penjelasan mengenai dampak opini publik secara sosiologis, psikologis dan politis, kita bisa menyimpulkan bahwa opini publik memiliki kekuatan untuk :

- a. Dapat menjadi suatu hukuman sosial terhadap orang atau sekelompok orang yang terkena hukuman tersebut.
- b. Sebagai pendukung bagi kelangsungan berlakunya norma sopan santun dan susila, baik antara yang muda dan yang lebih tua.
- c. Dapat mempertahankan eksistensi suatu lembaga, bahkan bisa juga menghancurkan suatu lembaga.

- d. Dapat mempertahankan atau menghancurkan suatu kebudayaan.
- e. Dapat melestarikan norma sosial (Syahputra, 2018).

2.9.4. Unsur-unsur Terbentuknya Opini Publik

Dalam buku opini publik (Soemirat dan Yehuda, 2018:3.3) terbentuknya opini publik merupakan opini yang ditimbulkan oleh empat unsur (sebagai syarat terbentuknya opini publik) adalah :

- (a) Adanya suatu masalah atau situasi yang bersifat kontroversial.
- (b) Adanya publik yang secara spontan terpicu kepada masalah termaksud, melibatkan diri ke dalamnya dan berusaha untuk memberikan opininya.
- (c) Adanya kesempatan untuk bertukar pikiran atau berdebat mengenai masalah yang kontroversial tadi oleh suatu publik.
- (d) Adanya interaksi dari individu-individu dalam publik yang menghasilkan suatu opini yang bersifat kolektif untuk diekspresikan. Perkataan “kolektif” dalam hubungan ini hendaknya diartikan sebagai suatu opini yang dapat diterima oleh individu-individu dalam publik yang bersangkutan, dan tidak ditentang lagi.

2.9.5. Prinsip-prinsip Opini Publik

Hanley Catril, Pakar humas dan pendapat umum Amerika Serikat, mengemukakan beberapa prinsip pendapat umum sebagai berikut (Mukarom dan Laksana, 2018:29) :

- (a) Pendapat umum sangat peka terhadap kejadian yang bersifat luar biasa.

- (b) Kejadian yang luar biasa akan mengguncang pendapat umum untuk sementara waktu.
- (c) Pendapat umum dinyatakan dalam bentuk ucapan atau sikap yang dapat diinterpretasikan
- (d) Orang mudah terpengaruh sepanjang anggota masyarakat belum berstruktur.

2.9.6. Agenda Setting dalam Opini Publik

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa opini publik adalah pendapat yang sama yang dinyatakan oleh banyak orang yang diperoleh melalui diskusi yang intensif sebagai jawaban atas pertanyaan dan permasalahan yang menyangkut kepentingan umum. Permasalahan itu tersebar melalui media massa. Pendapat rata-rata individu-individu itu memberi pengaruh terhadap orang banyak dalam waktu tertentu. Pengaruh itu dapat bersifat positif, netral atau bahkan negatif. Oleh sebab itu, opini publik hanya akan terbentuk jika ada isu yang dikembangkan oleh media massa (Tamburaka, 2012: 101).

Teori agenda setting menekankan pengaruh media dalam menciptakan suatu isu. Proses penciptaan isu tersebut dilakukan lewat liputan yang tinggi atas suatu isu, dan dibarengi dengan mengabaikan isu atau topik lain. Publik kemudian memandang topik yang diliput dengan jumlah besar tersebut sebagai isu yang penting. Pengaruh ini muncul akibat ketergantungan kita pada media untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar kita. Kita menggunakan media sebagai sumber utama bahkan satu-satunya untuk mengetahui apa yang terjadi di

sekitar kita, baik peristiwa yang terjadi pada tingkat lokal, nasional ataupun internasional. Karena menggunakan media sebagai sumber informasi utama, tidak mengherankan jikalau persepsi mengenai isu apa yang dipandang penting kemudian ditentukan oleh media (Eriyanto, 2018: 13).

Pengaruh media massa dalam membentuk media massa cukup besar, bagaimana media massa menentukan agenda kemudian menonjolkan isu-isu tertentu dan membingkai pesan dengan satu tujuan membentuk opini publik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian McCombs dan D.Shaw yang membuktikan pengaruh media massa pada saat itu dalam membentuk opini publik.

Oleh karena itu, menurut Arifin dalam Tamburaka (2012: 103) menyebutkan opini publik paling tidak memiliki tiga unsur :

- (a) Harus ada isu peristiwa atau kata-kata, penting dan menyangkut kepentingan umum yang disiarkan oleh media massa.
- (b) Harus ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut dan menghasilkan kata sepakat, mengenai sikap dan pendapat mereka.
- (c) Pendapat mereka itu harus diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tertulis dan gerak gerik.

Menurut Cangara dalam Tamburaka (2012: 103) mengemukakan mencoba mendeskripsikan maksud dari pendapat umum itu sendiri dimana secara substantif minimal mengandung arti sebagai berikut :

- (a) Adanya isu yang diawali ketidaksepakatan, yakni adanya pro dan kontra.
- (b) Isu melahirkan dua bentuk masyarakat yaitu masyarakat yang peduli pada isu itu lalu membuat pendapat, sementara masyarakat yang tidak peduli lalu diam.
- (c) Pendapat dinyatakan dalam bentuk verbal.
- (d) Ada kelompok kolektivitas terlibat, namun sifatnya tidak permanen.

2.10. Reuni

Mengutip dari pernyataan Muntijo dan Nay (<https://pustamun.blogspot.com/2016/07/pengertian-halalbihal-reuni-dan.html> diakses pada 22 Desember 2018 pukul 18.29 WIB), reuni merupakan serapan dari bahasa Inggris *reunion* yang akar katanya berasal dari bahasa Yunani. Reuni berasal dari dua suku kata yaitu *re* dan *uni* (*union*). *Re* berarti kembali dan *uni* (*union*) berarti berserikat atau berkumpul. Reuni berarti ‘kembali berkumpul’.

Dilihat dari artinya, kembali berkumpul memiliki muatan makna kembali berkumpul setelah berpisah. Jadi, yang identik dengan reuni biasanya kelompok orang, teman, saudara yang sudah lama berpisah lama dan kemudian berkumpul kembali. Dari pengertian kata reuni tersebut, maka yang identik dengan reuni adalah reuni keluarga, reuni alumni (kampus), reuni alumni organisasi atau perkumpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian atau riset merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *research*, yang merupakan gabungan dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari). Beberapa sumber lain menyebutkan bahwa *research* adalah berasal dari bahasa Perancis *recherche*. Intinya hakekat penelitian adalah “mencari kembali” (Abdurahman, dkk., 2011:13).

Penelitian dapat diartikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban yang sebenar-benarnya terhadap suatu kenyataan atau realita yang dipikirkan atau dipermasalahkan dan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah tertentu yang berguna, baik bagi aspek keilmuan maupun bagi aspek guna laksana atau praktis dengan menggunakan metode-metode tertentu menurut prosedur yang sistematis (Abdurahman, dkk., 2011:13). Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai Aksi Reuni 212 tahun 2018 menggunakan metode penelitian dalam mencari informasi yang dibutuhkan guna memenuhi data-data yang diperlukan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian deskriptif kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeleong, 2007:7).

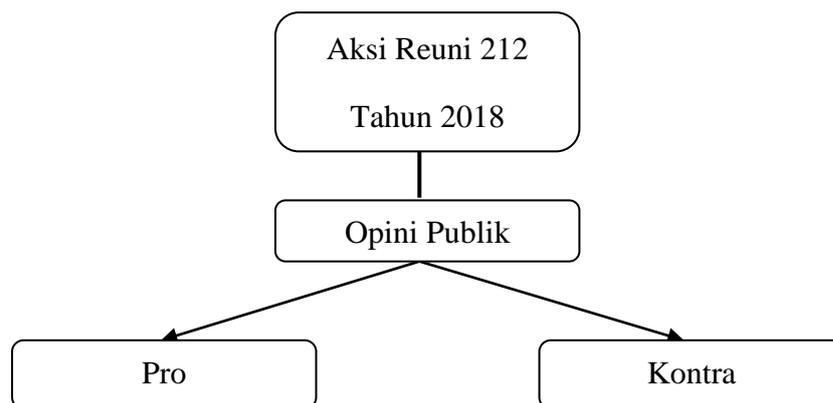
3.2. Kerangka Konsep

Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan (Kriyantono, 2012:17).

Dari uraian diatas dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut :

Tabel 1.1

Kerangka Konseptual



Sumber: Olahan, 2018

3.3. Definisi Konsep

Kerlinger (Kriyantono, 2006:17) menyebut konsep sebagai abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Jadi konsep merupakan sejumlah ciri atau standar umum suatu objek. Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep di atas adalah:

- (a) Aksi Reuni 212 adalah kegiatan berkumpul untuk meningkatkan tali silaturahmi dan meningkatkan *ukhuwah* islam dan diisi dengan acara dzikir akbar, tausyiah, dan masih banyak lagi.
- (b) Opini Publik adalah cara pandang masyarakat tentang suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sosialnya.
- (c) *Pro* adalah suatu reaksi yang baik, positif, atau setuju terhadap suatu hal.
- (d) *Kontra* adalah reaksi negatif, menentang, atau tidak setuju terhadap suatu hal.

3.4. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses bagaimana menunjukkan caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Bagaimana opini mahasiswa strata 1	- Issue
UINSU terhadap aksi reuni 212 tahun	- Media
2018	- Publik

Sumber: Olahan, 2018

3.5. Informan dan Narasumber

Narasumber penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2015:139). Menurut Berger (Kriyantono, 2014:100), informan-seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Mahasiswa yang menjadi narasumber dalam penelitian setidaknya mengetahui tentang aksi reuni 212 tahun 2018. Dengan adanya informan atau narasumber yang mengetahui tentang aksi reuni 212 kita bisa mengumpulkan data yang menjadi bahan penyusunan penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang penting saat melakukan penelitian. Setiap penelitian memiliki proses pengumpulan data yang berbeda, tergantung dari jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data kualitatif pasti akan berbeda dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan dari langkah-langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, sehingga hasil dan kesimpulan dari penelitian tidak akan diragukan kebenarannya. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dibuat penulis untuk mengumpulkan

data. Sebagai salah satu cara penulis untuk menunjukkan suatu metode yang dipakai untuk mendapatkan data serta hasil yang di dapat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

3.6.1. Wawancara

Dalam mencari data penelitian kita bisa menggunakan teknik wawancara. Saat kita mewawancarai narasumber, sebaiknya kita menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti oleh narasumber. Penggunaan kalimat-kalimat yang bermakna ambigu juga sebaiknya jangan kita gunakan, karena akan berakibat pada jawaban yang akan disampaikan oleh narasumber tidak sesuai dengan yang kita harapkan.

Menurut Hikmat (2011:79) teknik wawancara (*interview*) adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan. Menurut Soehartono (Hikmat, 2011, 80), wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti/pewawancara dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

3.6.2. Observasi

Dalam konteks keseharian, sebenarnya kita selalu melakukan observasi. Ketika kita mengamati kendaraan yang berseliweran, atau mengamati semua

kegiatan makhluk di bumi ini, kita sudah melakukan observasi. Teknik observasi ilmiah menurut Hikmat (2011:73), adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.

Kegiatan pengumpulan data dengan metode observasi ini dapat menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang sudah direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dibuktikan dengan adanya data-data fakta yang ada di lapangan. Manfaat dari pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi ini adalah kita dapat membuktikan kebenaran data yang menjadi bahan penelitian.

3.6.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Hikmat, 2011:83). Dokumentasi juga bisa berupa foto-foto terkait masalah yang diteliti, transkrip, surat kabar, majalah, buku, dan lain sebagainya

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Kriyantono, dalam metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun

langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2012:57).

Data kualitatif dapat dipilih menjadi dua jenis :

- (a) Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati dilapangan.
- (b) Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2019.

3.9. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang mengetahui tentang Aksi Reuni 212. Kampus I UIN SU berlokasi di Jalan. IAIN No. 1 Medan, Kampus II UIN SU berlokasi di Jalan. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dahulunya bernama Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera

Utara telah disetujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Keberhasilan yang di raih oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan dengan perjalanan panjang yang telah dilalui, semuanya tidak terlepas dari visi dan misi yang di pegang teguh oleh Universitas Islam Negeri Sumater Utara. Berikut ini adalah visi dan misi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara :

Visi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (*Islamic Learning Society*).

Misi : Melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan dilandasi oleh nilai-nilai Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah proses penyusunan dan penggolongan data secara baik tentang suatu aktivitas berdasarkan fakta di lapangan. Untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis peneliti harus mengelolah dan menganalisa objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif sehingga menjadi prinsip-prinsip umum. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam wawancara peneliti melakukan proses tanya jawab *dyadic* atau tatap muka, disetiap pertemuan satu pewawancara dengan satu responden. Untuk proses wawancara tersebut peneliti membuat tujuh pertanyaan untuk masing-masing narasumber.

- (a) Nama : Anggara Reza Dwi Pradana
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 19 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Mahasiswa

1. Issue

Anggara mengatakan bahwa dia mengetahui tentang Aksi Reuni 212 , karena dia selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merasa wajib mengetahui informasi yang berkaitan tentang agama Islam. Tidak hanya mengetahui informasi tentang aksi reuni tersebut, tetapi Anggara juga mengikuti *issue* tersebut sejak tahun 2016 lalu. Pendapat anggara tentang Aksi Reuni 212, itu merupakan kegiatan yang positif dan bagus sekali untuk kita contoh selaku masyarakat yang memeluk agama Islam.

Aksi reuni tersebut juga mampu mempersatukan umat muslim dari seluruh Indonesia. Banyak dari mereka yang datang dari berbagai daerah, itu membuktikan bahwasannya Aksi Reuni 212 ini mampu mempersatukan umat muslim. Dengan adanya aksi reuni 212 ini ekonomi di indonesia sedikit terbantu karena masyarakat muslim membuat usaha ekonomi umat yang menjual bahan sandang pangan dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Serta anggara menyatakan bahwa dia sangat setuju dengan diadakannya Aksi Reuni 212 ini. Jumlah masyarakat yang berkumpul dalam aksi tersebut membuat dia kagum dan juga ilmu yang didapatkan dari aksi reuni tersebut belum tentu didapatkan dari bangku perkuliahan.

2. Media

Anggara mengakui bahwa informasi tentang Aksi Reuni 212 pertama kali dia dapatkan dari media sosial dan setelahnya anggara mengetahui *issue* tersebut dari televisi. Namun berita tersebut hanya dia lihat disiarkan oleh media TV ONE,

sangat disayangkan tidak semua media memberitakan tentang aksi yang cukup besar seperti Reuni 212 ini, dan bisa dibayangkan aksi reuni ini merupakan berita besar yang bisa jadi perbincangan bagi orang-orang di seluruh dunia. Dan bagi saya itu sangat tidak adil, karena fungsi dari media sendiri pada dasarnya adalah untuk menyampaikan beragam informasi yang harus diketahui oleh masyarakat.

3. Publik

Aksi Reuni 212 dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2018 yang berlokasi di Tugu Monas, Jakarta. Anggara mengatakan dalam tanggapannya mengenai masyarakat dari luar daerah, saya sangat salut dengan masyarakat yang rela datang jauh-jauh dari berbagai daerah hanya untuk mengikuti aksi reuni tersebut, sedangkan masyarakat yang tinggal di Jakarta saja belum tentu mengikuti aksi reuni tersebut. Masyarakat yang mengikuti aksi reuni pasti memiliki tekad yang kuat sehingga ada di antara mereka yang rela datang dari luar daerah ke Jakarta hanya berjalan kaki dan antusiasme mereka juga patut kita acungin jempol. “Kalau saya pribadi sih pasti ingin lah, karena saya juga kan seorang muslim. Sebenarnya saya cukup iri dengan kawan-kawan yang bisa berangkat, sedangkan saya pada saat aksi tersebut banyak kendala yang membuat saya tidak berangkat”, tutur Anggara.

(b) Nama : Rizky Agus
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 19 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Profesi : Mahasiswa

1. *Issue*

Aksi reuni yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat, tidak hanya yang muslim bahkan non muslim juga membicarakan mengenai Aksi Reuni 212. Rizky mengatakan dia mengetahui tentang Aksi Reuni 212 tersebut, katanya dia sangat malu jika tidak mengetahui tentang aksi yang sangat mempengaruhi kehidupan kita selaku masyarakat pemeluk agama Islam. Apalagi saya sendiri juga seorang mahasiswa yang kuliah di Universitas Islam, jadi saya merasa wajib juga mengetahui tentang aksi tersebut.

Selain itu, pernyataan Rizky tentang Aksi Reuni 212 banyak yang positif, dia menyatakan bahwa aksi reuni ini sangat bagus, karena aksi reuni ini sangat membuat tali silaturahmi kita sangat kuat. Sehingga kalau kita memiliki tali silaturahmi yang kuat agama-agama lain juga tidak akan mengusik dan menyepelkan kita. Dari adanya kegiatan reuni ini kita juga bisa membantu ekonomi para sesama peserta aksi, tidak hanya peserta tapi kita juga mampu membantu perekonomian di Indonesia dengan cara kita bekerja sama dalam berbisnis dan mempererat tali silaturahmi. Berjalannya bisnis yang dibangun

peserta aksi reuni 212 bisa membuka lapangan pekerjaan. Disitu kita juga menunjukkan bahwasannya masyarakat muslim itu benar-benar bersatu. Tidak hanya omongan semata kalau di Indonesia ini masyarakatnya mayoritas beragama Islam.

Dalam aksi reuni banyak pro kontra yang terjadi, seperti jumlah massa, aksi ini di tumpangi kegiatan politik, dan lain-lain. Namun demikian Rizky menyatakan bahwa dia antar setuju dan tidak setuju dengan diadakannya Aksi Reuni 212 ini. Saya setuju dengan aksi reuni ini jika didalam aksi tersebut memang benar-benar untuk mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan *ukhuwah* sesama umat beragama islam, dan aksi tersebut harus benar-benar kondusif. Sedangkan saya tidak setuju jika aksi tersebut dicemari oleh kegiatan-kegiatan para politisi yang hanya untuk mencari massa dikegiatan politik negara.

2. Media

Rizky menjelaskan bahwa informasi tentang Aksi Reuni 212 ini dia dapat dari media sosial, sebab saya lebih banyak aktif berselancar di media sosial. Saya juga jarang menonton televisi apalagi membaca koran, karena sekarang juga zamannya teknologi, semua informasi bisa didapat dengan menggunakan internet. Konten yang ditayangkan media televisi sekarang ini juga kurang mementingkan fungsi pendidikan bagi anak-anak yang menonton.

Media sekarang ini dijadikan alat dalam berpolitik untuk kepentingan pribadi “media yang tidak sepenuhnya memberitakan tentang aksi yang besar seperti reuni 212 ini menurut saya sih kurang bagus, seharusnya semua media itu

menyiarkan berita yang sebesar itu, untuk kedepannya saya berharap media lebih profesional lagi lah, masa berita sebesar ini tidak di siarkan. Dan kalau media ingin menyiarkan itu harus berita yang benar-benar sesuai dengan kenyataan di Lapangan, karena terkadang ada media yng memberitakan tidak sesuai dengan apa yang ada di Lapangan. Seperti kemarin di aksi 212 itu media memberitakan bahwa sampah berserakan dimana-mana, padahal tidak ada sampah yang berserakan”, tutur Rizky.

3. Publik

Rizky mengatakan bahwa masyarakat yang rela datang jauh-jauh dari berbagai daerah sangat bagus, jika semua umat seperti itu mungkin Indonesia ini bisa mensejahterakan semua masyarakatnya. Karena banyak juga yang rela berjuang untuk kegiatan yang membangun agama Islam, karena itu Aksi Reuni 212 ini bisa di katakan seperti jihad. Seharusnya kita bisa mencontoh mereka yang begitu besar antusiasnya dengan kegiatan seperti itu. Kita yang tidak bisa mengikuti kegiatan itu mestinya memberikan apresiasi yang besar kepada mereka.

”Sebenarnya saya ingin mengikuti kegiatan tersebut, namun tidak begitu kuat rasa untuk ikut kegiatan tersebut. Karena saya sendiri juga sepertinya belum siap mental untuk ikut acara seperti itu, dan ilmu yang saya miliki juga sepertinya belum cukup untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tapi mungkin kedepannya jika ada dilaksanakan lagi kegiatan seperti itu saya akan ikut” kata Rizky.

(c) Nama : Halimah Lestari
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 19 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Profesi :Mahasiswi

1. *Issue*

Kepada peneliti Halimah berkata bahwa dia mengetahui tentang Aksi Reuni 212, karena kemarin sempat *booming* di media sosial. Halimah juga menyatakan bahwa Aksi Reuni 212 ini sangat bagus, karena bisa mempersatukan umat islam yang ada di berbagai daerah. Masyarakat yang mengikuti aksi reuni ini banyak diikuti oleh kalangan pebisnis juga, sehingga dari mereka bisa membantu indonesia di bidang perekonomian. Selain itu kita juga bisa banyak belajar tentang islam dari kegiatan itu, sebab didalam aksi reuni tersebut ada kegiatan tausiah, tabligh akbar, dzikir bersama, dan ada juga orasi kebangsaan. Dan untuk kegiatan reuni ini saya sangat setuju, yang penting tidak mengganggu kenyamanan publik, tidak merusak fasilitas publik, dan menjaga keamanan. Dan harapan saya juga kalau bisa, para petinggi-petinggi negara dapat membuat lebih banyak lagi kegiatan seperti ini, tidak hanya di Aksi Reuni 212. Dan kegiatan yang serupa harus diisi oleh acara yang dapat memberikan banyak ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Jika banyak di isi dengan kegiatan seperti itu maka kami selaku mahasiswa mendapatkan ilmu yang tidak kami dapatkan di bangku kuliah.

2. Media

“Saya menegetahui tentang Aksi Reuni 212 ini awalnya dari melihat media televisi, dan setelahnya saya melihat di media sosial. Namun demikian hanya media TVOne saja yang memberitakan tentang aksi reuni tersebut. Sebelum aksi reuni ini di selenggarakan banyak media yang memberitakan tentang aksi tersebut. Saya kan menggunakan media sosial, banyak juga informasi dari media sosial tentang Aksi Reuni 212 ini”, tutur Halimah. Banyak pro kontra yang terjadi di dalam aksi reuni tersebut, halimah menyatakan pada saat aksi reuni tidak semua media memberitakan tentang aksi tersebut. Namun mengapa sebelum diselenggarakan banyak media yang memberitakan. Saya cukup kecewa dengan media yang ada di Indonesia, saya merasa media di Indonesia sekarang ini sudah menjadi media yang hanya mengurus kepentingan pribadi. Salah besar jika media tidak mau meliput tentang Aksi Reuni 212 ini, karena ini kan merupakan berita yang seluruh dunia harus tau. Aksi Reuni 212 ini kan berita bagus tapi kenapa hanya media TV ONE saja yang meliput, media yang lain itu kemana ? mengapa tidak menjalankan fungsi media yang semestinya.

3. Publik

Masyarakat dari berbagai daerah banyak yang mengikuti Aksi Reuni 212 ini. Selanjutnya Halimah menyatakan kalau dia bangga dengan masyarakat yang rela datang jauh-jauh dari berbagai daerah hanya untuk ikut Aksi Reuni 212, apalagi ada juga yang rela jalan kaki hanya untuk mengikuti aksi reuni tersebut. Karena

yang dari Jakarta saja tidak semuanya mengikuti aksi reuni tersebut, malah yang dari luar Jakarta lebih banyak yang mengikuti Aksi Reuni 212. Saya merasa yang dari luar daerah sangat keren, dan patut di contoh untuk kegiatan yang positif seperti ini.

“Saya sangat ingin ikut Aksi Reuni 212 ini, tapi kemarin saya tidak bisa ikut karena saya juga ada acara juga, jadi waktu saya bentrok. Sempat juga sih saya ngajak temen saya untuk ikut dan ada juga temen saya yang mengajak, tapi pas kegiatan aksi reuni tersebut saya juga memiliki acara. Mungkin jika aksi reuni ini dilaksanakan lagi saya mudah-mudahan bisa ikut”, tutur Halimah.

(d) Nama : Vivi Indah Utami
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 19 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Profesi : Mahasiswi

1. Issue

Dalam pernyataan indah tentang Aksi Reuni 212 ini bahwa dia sangat mengetahui tentang Aksi Reuni 212 tersebut. Dia mengikuti masalah 212 ini sejak Ahok menistakan agama dengan surah Al-maidah ayat 51 di kepulauan seribu pada tahun 2016 silam. Dan berlanjut ke masyarakat yang ingin menjalin tali

silaturahmi sesama umat beragama yang memprotes tindakan dari Ahok yang menistakan agama.

Indah juga menjelaskan bahwa Aksi Reuni 212 itu sangat bagus karena di aksi reuni tersebut kita bisa menjalin tali silaturahmi dan memperkuat *ukhuwah* Islam. Massa yang mengikuti aksi reuni ini juga begitu luar biasa, karena tidak hanya masyarakat yang tinggal di Jakarta. Namun demikian masih ada juga masyarakat yang menyatakan bahwa aksi reuni ini tidak bagus, tidak tahu juga dari sudut pandang mana mereka mengatakan kalau aksi reuni ini tidak bagus.

Selanjutnya indah menyatakan bahwa dia setuju dengan aksi tersebut, karena dengan mengikuti aksi tersebut kita bisa belajar bagaimana sebenarnya aksi reuni itu bermula dan kita juga bisa belajar tentang agama islam dari para ulama yang mengisi acara aksi reuni tersebut. Dan jika aksi reuni ini diadakan setiap tahun saya lebih setuju, apalagi diisi dengan tausyiah, dzikir akbar, dan mungkin bisa juga ditambah dengan sholawatan.

2. Media

Disampaikan oleh Indah kepada peneliti, bahwa dia mengetahui informasi mengenai aksi reuni tersebut pertama kali melihat dari media sosial, selain itu dia juga mengetahuinya dari media cetak dan media televisi. Namun sangat disayangkan karena tidak semua media televisi di negara ini yang menyiarkan Aksi Reuni 212 tersebut, hanya media seperti TV ONE saja yang menyiarkannya. Mungkin menurut saya media yang tidak menyiarkan aksi tersebut ada yang

kontra dengan Aksi Reuni 212 ini, serta pemilik dari media yang tidak menyiarkan aksi tersebut beragama non muslim.

Ditambahkan olehnya bahwa orang-orang yang rela jauh-jauh datang untuk ikut ke aksi reuni 212 ini sangat bagus menurutnya karena disitu menjadi ajang berkumpulnya antar sesama muslim dan juga menambah pengalaman ikut aksi 212 itu.

3. Publik

Indah menjelaskan bahwa dirinya juga tertarik untuk ikut ambil bagian di dalam aksi reuni 212 tersebut. Menurutnya di satu sisi ia juga ingin menambah pengalaman dengan mengikuti aksi reuni 212 tersebut. Namun ia menambahkan bahwa dirinya terhalang untuk bisa ikut pada aksi tersebut karena selain terhalang izin dari orang tua juga terhalang oleh waktu yaitu jadwal perkuliahan.

(e) Nama : Husna Amalia Siregar
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 19 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Profesi : Mahasiswi

1. Issue

Menurut Husna dia mengetahui aksi reuni 212, menurut ia aksi tersebut baik karena menjadi ajang silaturahmi antar sesama umat muslim dan menjalin silaturahmi antar daerah. Menurutnya aksi yang di lakukan pada tanggal 2 bulan desember 2018 tersebut baik. Ia menambahkan bahwa dirinya setuju dengan di adakan nya aksi tersebut setiap tahunnya jika di dalam aksi tersebut ada kegiatan yang lebih bermanfaat lagi dan menjadikan aksi tersebut menjadi aksi yang bisa menjadi motivasi yang bisa di bagikan kepada masyarakat. Dicontohkannya seperti diperbanyaknya tausiah, mempererat lagi silaturahmi antar umat muslim dan hal mermanfaat lainnya. Dijelaskan lagi olehnya bahwa umat islam sekarang seperti mau dijajah dan di ibaratkan seperti umat islam melawan umat islam itu sendiri. Selanjutnya dijelaskannya bahwa islam itu semoga kedepannya dengan adanya aksi reuni 212 itu membuat islam semakin kuat dan semakin kokoh persaudaraannya.

2. Media

Husna mengetahui tentang aksi reuni 212 tersebut dari media sosial serta media televisi. Menurutnya terkait dari banyaknya media yang tidak memberitakan aksi tersebut dikarenakan menurutnya pemilik media tersebut tidak mendukung dengan adanya aksi tersebut. Kemudian dijelaskan olehnya bahwa media televisi sekarang banyak menyebarkan berita yang bukan fakta tetapi menyebarkan berita yang berdasarkan opini-opininya sehingga menutupi fakta

yang ada dan menurutnya sikap seperti itu kurang baik dilakukan oleh media. Selanjutnya ditambahkan olehnya bahwa Cuma media televisi TVOne yang berani menyebarkan, menyiarkan serta mengabarkan tentang aksi reuni 212 tersebut.

3. Publik

Menurutnya orang-orang yang rela datang ke Jakarta untuk mengikuti aksi tersebut memiliki jiwa yang bagus karena mereka rela jauh-jauh datang ke Jakarta Cuma untuk mengikuti aksi tersebut. Ditambahkan olehnya bahwa mereka baik karena menjalin tali silaturahmi antar umat Islam dan antar umat Islam dari berbagai daerah serta memberikan sumbangsih untuk Islam itu sendiri.

Kemudian ia menjelaskan bahwa ia pernah terpikir dan juga pernah ingin ikut aksi tersebut tetapi orangtua belum memberikan izin. Menurutnya ia ingin ikut aksi tersebut karena ingin *sharing* dan ingin mendapatkan ilmu yang lebih dari aksi tersebut. Karena ilmu agama tidak sepenuhnya diberikan oleh dosen pengajar di kampus.

(f) Nama : Hakimi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 20 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Profesi : Mahasiswa

1. Issue

Dikatakan kepada peneliti oleh hakimi bahwa ia mengetahui tentang aksi reuni 212 sudah sejak 2016 lalu, hingga sekarang ia juga masih mengikuti berita aksi reuni 212 tersebut. Hakimi juga memberikan pendapat yang baik terhadap aksi yang di adakan tersebut karena menurutnya aksi tersebut tidak ada merugikan siapapun dan tidak ada merugikan negara, tidak merusak tatanan negara. justru dengan di adakannya aksi reuni ini bisa membantu sistem perekonomian yang ada di Indonesia, karena banyak pebisnis yang mengikuti aksi tersebut. Mereka membuat produk ekonomi umat yang menjual bahan sandang pangan dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat, dan sistem yang diterapkan dalam bisnis ini mengikuti syariat yang ada di agama islam. Selanjutnya dia dengar di media televisi juga tidak ada yang rusak fasilitas negara dan sampah pun tidak ada bertebaran di areal aksi tersebut. Menurutnya bagus aksi yang dilakukan tersebut serta ia setuju dengan adanya aksi tersebut, yang mana bisa memberikan ilmu pengetahuan tentang agama yang tidak di dapatkan di kampus.

2. Media

Ia mendapatkan informasi tentang aksi reuni 212 tersebut dari media televisi terutama juga dari media sosial yang berkembang. Menurutnya media yang tidak mau menyiarkan berita tentang aksi tersebut karena mungkin pemberitaan tersebut kurang penting dibahas di media tersebut, berbeda dengan TV One yang menurutnya memang televisi khusus berita dan pastinya pemberitaan seperti itu di liput oleh media tersebut. Padahal berita ini seharusnya di siarkan oleh semua stasiun televisi, karena dengan jumlah massa yang begitu banyak pastilah menjadi sorotan bagi mereka yang tidak mengetahui kenapa banyak orang islam itu berkumpul.

Menurut Hakimi tidak ada unsur politis di dalam aksi tersebut dan tidak ada unsur politis dari pelaksanaan aksi tersebut karena menurut dirinya bahwa yang mengikuti aksi tersebut bukan hanya segelintir umat islam saja tetapi juga banyak pejabat publik yang ikut serta menghadirinya seperti bapak Ketua MPR-RI Zulkifli Hasan datang, bapak Prabowo datang serta Bapak wakil ketua DPR-RI yaitu bapak Fadli Zon dan Bapak Fahri Hamzah, dan ada juga politisi ternama lainnya seperti politisi dari Partai-partai Islam seperti PKS, PAN di acara 212 tersebut serta juga banyak pendiri-pendiri atau orang-orang penting negara yang hadir dan ikut dalam aksi tersebut seperti Ibu Titiiek Soeharto selaku anak dari Mantan Presiden Ke-2 Indonesia Bapak Soeharto. Namun mengapa masih ada media sosial yang memberitakan bahwa di dalam aksi reuni tersebut dijadikan sebagai sarana berkampanye.

3. Publik

Pendapat Hakimi tentang banyaknya masyarakat yang rela jauh ikut aksi dari berbagai daerah, mungkin karena mereka ingin ikut berpartisipasi untuk ikut aksi tersebut. Antusiasme mereka juga sangat luar biasa, sampai ada yang rela datang dengan jalan kaki dari luar daerah. Masyarakat yang tinggal di Jakarta saja belum tentu mau mengikuti aksi reuni tersebut. Kemudian juga ia menambahkan bahwa ia pernah berpikir dan ingin ikut pada aksi tersebut Cuma karena terkendala di dana oleh karena itu ia tidak bisa mengikuti aksi tersebut. Mungkin jika diadakan lagi aksi reuni ini saya akan ikut, saya juga sudah mulai menyetor uang untuk bisa mengikuti aksi reuni ini.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan di atas, membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan di Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berjalan dengan lancar dan berjalan semestinya. Informasi yang diberikan oleh narasumber terdiri dari beberapa narasumber yang dijumpai oleh peneliti terdiri dari : (6) orang mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sangat jelas sehingga membantu memudahkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari beberapa kategorisasi di atas peneliti akan menjelaskan dari hasil wawancara yang dilakukan untuk menjawab perumusan masalah yang ada pada judul penelitian ini.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa opini yang ada di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bahwa mereka mengetahui tentang adanya aksi reuni 212 pada tanggal 2 Desember 2018. Mereka sebagian mengetahui berita tentang aksi reuni 212 tersebut dari berbagai media, ada sebagian yang mengetahui dari media televisi serta ada juga melalui *platform* media sosial seperti Instagram, Facebook, maupun LINE dan WhatsApp.

Isu tentang aksi reuni 212 tersebut sudah lama dan banyak tersebar melalui grup-grup sosial media WhatsApp maupun LINE serta banyak juga pemberitaan di media cetak dan televisi yang membahas tentang aksi reuni tersebut. Mulai dari pemberitaan yang mengatakan rencana agenda reuni 212 tersebut hingga pemberitaan pasca di gelar aksi reuni 212 tersebut.

Data yang di dapat oleh penulis tentang pendapat yang di sampaikan oleh informan banyak respon baik yang di dapat dari adanya aksi reuni 212 tersebut. Ada juga fakta yang di dapat bahwa informan yang menambahkan bahwa aksi reuni 212 tersebut ada baiknya di tambah dengan kegiatan yang lebih bermanfaat lagi seperti adanya tabligh serta adanya kegiatan yang menyatukan kebangsaan tanpa memandang suku ras dan agama antar masyarakat Indonesia.

Peneliti mendapatkan fakta bahwa yang di temukan oleh peneliti terhadap mahasiswa yang menjadi informan bahwa mereka setuju dengan di adakannya aksi reuni tersebut dengan alasan dapat mempersatukan umat Islam seluruh indonesia serta di isi dengan kegiatan positif yang berupa tausiah serta tabligh keagamaan tentang persatuan umat Islam.

Peneliti mendapatkan fakta observasi bahwa mahasiswa UINSU sangat mendukung dengan adanya aksi reuni 212 tersebut dibarengi dengan indahnya persatuan umat Islam seluruh Indonesia. Isu yang berkembang dengan adanya pemberitaan yang kontradiktif dari aksi yang akan dilakukan tersebut ternyata tidak membuat surut masyarakat untuk mengikuti maupun mendukung adanya aksi tersebut. Diketahui bahwa aksi tersebut berawal dari adanya kasus penistaan agama yang dilakukan oleh mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau yang biasa dikenal dengan Ahok. Membuat umat islam berkumpul untuk menegakkan keadilan terhadap kasus yang dilakukan olehnya.

Aksi yang dilakukan oleh masyarakat atas dasar kesamaan visi tentang pandangan terhadap penistaan agama tersebut membuat *ghirah* umat islam bangkit sehingga mereka bisa berkumpul di Monumen Nasional melakukan aksi besar tersebut demi tegaknya keadilan terhadap penistaan terhadap agama mayoritas yang ada di negara Indonesia yang notabene merupakan negara dengan jumlah populasi Umat Islam Terbesar di dunia.

Pernyataan yang menjadi titik balik kebangkitan *ghirah* umat islam Indonesia tersebut membuat media menyoroti pemberitaan tersebut serta mengikuti perkembangan dari kasus tersebut. Sehingga membuat masyarakat khususnya mahasiswa yang menjadi generasi milenial yang sangat aktif dalam dunia pendidikan serta aktif dalam perkembangan negara sehingga membuat jiwa kritis mahasiswa bangkit kembali.

Selanjutnya media juga menjadi akses utama pemberitaan yang diterima oleh mahasiswa yang dipakai untuk mendapatkan pemberitaan serta mengikuti isu

yang berkembang tersebut. Mahasiswa khususnya yang berada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mendapatkan pemberitaan terkait isu tersebut melalui media televisi, koran maupun sosial media yang berkembang cepat serta membentuk opini di kalangan mahasiswa sehingga menimbulkan kontradiksi dalam pemikiran individu yang menerima pemberitaan tersebut.

Peneliti menemukan hasil observasi serta wawancara yang di dapat dari mahasiswa tersebut bahwa mereka menyayangkan bahwa media kurang meliput aksi tersebut. Seakan-akan pemberitaan tersebut terkesan ditutupi dan membuat masyarakat khususnya mahasiswa kurang mendapatkan akses terhadap pemberitaan tersebut. Kemudian menjadikan isu tentang adanya indikasi bahwa media tidak menyayangkan berita tersebut dikarenakan berbagai alasan dan kemungkinan yang ada dari segi politik maupun taktis dalam pemberitaan yang ada.

Selain itu, kurangnya media membahas pemberitaan tersebut membuat opini di masyarakat berkembang bahwa media yang tidak menyayangkan aksi reuni tersebut merupakan media yang mendukung adanya ketidakadilan terhadap agama tertentu serta berkembang juga bahwa pemerintah terkesan protektif terhadap pemberitaan yang dapat merusak dan mengganggu tatanan pemerintahan.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mayoritas memberikan respek terhadap sikap yang dilakukann oleh masyarakat yang rela mengikuti aksi tersebut dengan mendukung serta memberikan penghormatan secara pribadi terhadap alumni aksi tersebut yang rela jauh datang ke Monumen Nasional di Jakarta dengan menggunakan uang pribadi demi kepentingan umat bersama. Dari

hal itu mereka bisa berkumpul dengan sesama saudara muslim yang menjadi korban terhadap penistaan agama yang ada di tahun 2016 silam. Menjadikan gairah keagamaan yang dimiliki oleh individu tersebut bangkit dan tersadar dengan memberikan dukungan terhadap aksi tersebut.

Banyak juga dari opini mahasiswa tersebut yang mengatakan bahwa mereka sangat ingin mengikuti aksi tersebut serta menjadi bagian dari aksi tersebut. Banyak yang beranggapan bahwa aksi tersebut telah membentuk opini yang menjadikan masyarakat menjadi satu pemikiran terhadap adanya aksi tersebut.

Dengan pembahasan tersebut peneliti menemukan beberapa poin yang ada dari penelitian tersebut:

1. Isu yang timbul di masyarakat membentuk opini yang berkembang sehingga menjadi hal yang kontradiktif sehingga menjadikan masyarakat membentuk pemikirannya sendiri. Ada yang berbentuk mendukung atau pro terhadap isu yang berkembang dan ada juga yang kontra atau tidak mendukung dengan adanya isu yang membentuk opini di masyarakat khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Media menjadi objek vital sebagai akses pemberitaan utama yang membentuk opini di masyarakat. Sehingga menjadikan media sebagai bahan yang dijadikan oleh masyarakat untuk membentuk pemikiran terhadap suatu isu yang berkembang di masyarakat terkait dengan adanya aksi reuni 212. Media menahan perkembangan isu yang ada di masyarakat sehingga banyak media yang terkesan menutup arus pemberitaan dengan adanya pemberitaan tersebut.

3. Publik menjadi objek yang sangat vital yang mudah terpengaruh dengan terpaan pemberitaan media sehingga membentuk opini yang ada di masyarakat. Publik ada yang menjadi terbuka dengan berita yang ada dan ada juga publik yang menjadi kontra dengan adanya pemberitaan tersebut tergantung dari bingkai berita yang berkembang di masyarakat melalui media ataupun media sosial yang menjadi arus utama pemberitaan yang cepat dan sangat berkembang di era sekarang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang di uraikan di atas, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Aksi reuni 212 yang dilaksanakan harus diketahui banyak orang sehingga membuat masyarakat ingin membuat kegiatan yang serupa. Kebanyakan dari mahasiswa merasa malu jika mereka tidak mengetahui tentang aksi tersebut, karena reuni yang diadakan memberikan dampak yang bagus bagi umat islam, tidak hanya di Indonesia tapi juga masyarakat muslim di seluruh dunia. Karena dengan adanya aksi reuni 212 ini dapat meningkatkan hubungan silaturahmi.
2. Dampak yang ditimbulkan dari adanya aksi reuni 212 tersebut berupa perkembangan ekonomi umat dan meningkatnya tali persaudaraan antar sesama masyarakat muslim. Ekonomi umat yang di buat untuk menjual bahan sandang pangan dengan harga yang terjangkau di kalangan masyarakat, karena sistem dari penjualan mengikuti syariat islam. Sehingga mampu mendorong perekonomian yang ada di Indonesia.

3. Kebanyakan mahasiswa yang menjadi narasumber di penelitian ini menyatakan setuju diadakannya aksi reuni 212. Mereka setuju karena mendapatkan pelajaran yang bagus dari aksi reuni tersebut, mereka tidak bisa mendapatkannya di bangku kuliah. Apalagi kegiatan seperti ini juga harus lebih di perbanyak lagi dan diisi dengan ilmu-ilmu yang menambah pengetahuan kita tentang agama Islam.
4. Mahasiswa yang mengetahui aksi reuni 212 ini, menerima informasi dari media sosial. Namun ada juga yang mengetahui dari media televisi. Terlebih lagi di era perkembangan teknologi internet ini kebanyakan Mahasiswa yang mengetahui informasi aksi reuni 212 tersebut melalui jejaring internet seperti grup-grup sosial media yang massif memberitakan perihal aksi tersebut. Selain itu, dalam era perkembangan teknologi ini mahasiswa lebih terpacu dengan penggunaan teknologi internet seperti pemberitaan di Instagram yang dimana mahasiswa lebih aktif mencari informasi melalui akun-akun Instagram yang di dukung dengan konten video maupun gambar yang memudahkan mahasiswa untuk melihat informasi tersebut.
5. Mahasiswa menyayangkan tentang media yang tidak meliput aksi reuni 212 tersebut. Mereka beranggapan bahwa media seakan akan menutupi fakta yang menjadi pemberitaan besar yang ada. Kemudian anggapan mereka tentang media yang tidak adil dan tidak menjalankan fungsi sebenarnya dari media itu sendiri dan terkesan menggiring opini terkait aksi tersebut, bahwa masyarakat tidak boleh

dibiarkan ikut dengan pemikiran yang sama dengan peserta aksi reuni tersebut agar aksi tersebut tidak menarik perhatian masyarakat yang melihat aksi tersebut.

6. Mahasiswa beranggapan bahwa masyarakat yang rela ikut datang ke aksi reuni tersebut dengan menggunakan biaya pribadi dan ada juga yang hadir disana dengan berjalan kaki merupakan orang-orang yang sangat peduli dengan *ukhuwah islamiyah* karena aksi tersebut dibentuk untuk menyatukan kembali orang-orang yang peduli dengan agama Islam dikarenakan aksi tersebut pertama kali teretus karena adanya ketidakadilan terhadap penanganan kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama selaku Gubernur DKI Jakarta kala itu. Kemudian para alumni aksi tersebut membuat kembali aksi yang sama guna mengumpulkan kembali orang-orang yang memiliki pemikiran yang sama serta kepedulian yang sama terhadap agama Islam.
7. Banyak mahasiswa yang ingin ikut dengan aksi yang terjadi di Jakarta tepatnya di Monumen Nasional yang menjadi titik kumpul peserta aksi. Mereka beranggapan bahwa jika ikut dengan aksi tersebut berguna untuk mendapatkan ilmu-ilmu serta pemahaman yang lebih terhadap kepedulian dengan agama Islam ataupun *ukhuwah islamiyah* yang ada di masyarakat Indonesia khususnya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan reuni aksi 212 tersebut sebaiknya dilakukan dengan lebih banyak tausiah mengenai *ukhuwah islamiyah* dan tabligh kebangsaan demi persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Untuk pelaksanaan aksi reuni 212 di tahun-tahun selanjutnya agar lebih di liput oleh media serta media menjadi lebih berimbang dengan pemberitaan yang ada. Sehingga tidak menimbulkan satu opini yang menggiring opini masyarakat melihat peristiwa tersebut ke arah yang negatif.
3. Untuk Persaudaraan Alumni 212 agar di tahun berikutnya melaksanakan reuni aksi 212 dengan adanya tabligh kebangsaan agar menumbuhkan rasa nasionalisme antar umat Islam.
4. Tabligh kebangsaan agar menjadikan Indonesia sebagai tolak ukur kemajemukan antar umat beragama yang ada di dalam tatanan Negara.
5. Sebagai warga negara yang baik dan taat hukum sebaiknya warga masyarakat agar tidak terlalu terbawa oleh opini yang saling membenturkan keragaman sebagai suatu perpecahan antar umat beragama yang ada di negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2017. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, H. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danandjaja. 2011. *Peran Humas Dalam Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi, S. 2007. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Eriyanto. 2018. *Media dan Opini Publik*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Gassing, Syarifuddin S., Suryanto. 2016. *Public Relations*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahputra, Iswandi. 2018. *Opini Publik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- _____. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moeleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Karya.
- Mukarom, Zaenal. 2018. *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media.
- Olii, Helena, Novi Erlita. 2011. *Opini Publik, Edisi Kedua*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Soemirat, Betty RFS, Eddy Yehuda. 2018. *Opini Publik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syahputra, Iswandi. 2018. *Opini Publik Konsep, Pembentukan, dan Pengukuran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi: Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sumber Internet :

Pusat Ilmu dan Pengetahuan. 2018. “Pengertian Halalbihalal, Reuni, dan Silaturahmi dan Saudara-saudaranya”, <https://pustamun.blogspot.com/2016/07/pengertian-halalbihal-reuni-dan.html>, diakses 22 Desember 2018 pukul 18.29.

LAMPIRAN











081-11

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
SIP UMSU

Medan, 6 DESEMBER 2018

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD SUGANDA
NPM : 1503110010
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI (HUMAS)
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,47

menyajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

Judul yang diusulkan	Persetujuan
OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TANGGAL 2 DESEMBER 2018 (STUDI KAGUS DADA MAHASISWA STRATA 1 ILMU KOMUNIKASI UINSU)	6/12-2018 ✓
GAYA KOMUNIKASI USE. ABDUL SOMAD SEBAGAI MOTIVASI BERIBADAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UINSU	
TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF PEKERJA SEKS KOMERSIAL GUNA MENDAPATKAN PELANGGAN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*).

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Beruskan kepada Dekan untuk
Menetapkan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(MUHAMMAD SUGANDA)

PB : TENERMAN

Ketua,

Medan, 6 DESEMBER 2018

Kepada Yth :
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -

Tempat

Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, saya yang bertanggung tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : **MUHAMMAD SUGANDA**
NPM : 1503110010
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul skripsi yaitu :

**OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TANGGAL 02 DESEMBER 2018
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA 1 ILMU KOMUNIKASI UINSU)**

MENJADI

**OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TAHUN 2018 (STUDI KASUS PADA
MAHASISWA STRATA 1 ILMU KOMUNIKASI UINSU)**

Demikianlah permohonan saya untuk persetujuan perubahan judul skripsi, atas perhatian Ibu Ketua Jurusan saya ucapkan terimakasih. *Wassalam*

Dosen Pembimbing

Tenerman, S.Sos., M.I.Kom

Pemohon

Muhammad Suganda

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom



arif, Cerdas & Terpercaya

jawab surat ini agar disebutkan
in tanggapinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.081/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : 06 Desember 2018 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD SUGANDA**
N P M : 1503110010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TAHUN 2018 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA I ILMU KOMUNIKASI UINSU)**
Pembimbing : TENERMAN., S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal 06 Desember 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 07 Jumadil Akhir 1440 H
12 Februari 2019 M

Dekan



Dr. ARIEFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UMSU

Seul: Cordat Terpercaya

Wah surat ini agar daebukan
tanggungnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 258/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 08 Jumadil Akhir 1440 H
13 Februari 2019 M

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ilmu Sosial UINSU
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD SUGANDA**
N P M : 1503110010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TAHUN 2018 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA I ILMU KOMUNIKASI UINSU)**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

DR. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fis.uinsu.ac.id

Nomor : B.232/IS.I/TL.00/02/2019
Lamp : -
Prihal : **Izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 20 Februari 2019

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 258/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019 prihal izin penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwasannya :

Nama : Muhammad Suganda
NPM : 1503110010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : Opini Mahasiswa Tentang Reuni 212 Tahun 2018
(Studi Kasus pada Mahasiswa Strata I Ilmu Komunikasi UINSU)

Mahasiswa tersebut diberikan Izin untuk Melaksanakan Penelitian, dan beritahukan bahwa selama melaksanakan Penelitian, agar mahasiswa tersebut dapat mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kelembagan



Dr. Muhammad Dalimunte, S.Ag., S.S., M.Hum
10328 199903 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 03 Januari 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD SUGANDA
 N P M : 1503110010
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11.091./SK/II.3/UMSU-03/F/2019... tanggal dengan judul sebagai berikut :

OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TANGGAL 02 DESEMBER 2018 (STUDI KASUS
 PADA MAHASISWA STRATA 1 ILMU KOMUNIKASI UINSU)

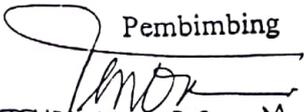
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprososal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetujui :

Pembimbing


 (TENERMAN, S.Sos., M.I. Kom...)

Pemohon,


 (MUHAMMAD...SUGANDA.....)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 011/JUND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Ruang 207-CFISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

No. Pendaftaran Mahasiswa	Nama Mahasiswa	PENGIT	PENGEMING	Judul Penelitian
1	NIKI EL IMRAN	Dr. ANANG ANAS AZHAR, S.Ag., M.A.	Dra. DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D.	ANALISIS ISI TOKOH YANG BERMANUVER POLITIK DALAM FILM INFERNAL AFFAIRS
2	NUR MAHDI	Dr. ANANG ANAS AZHAR, S.Ag., M.A.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING REUNI 212 DI TV ONE PADA ACARA INDONESIA LAWYER CLUB
3	MUHAMMAD SUGANDA	Dr. ANANG ANAS AZHAR, S.Ag., M.A.	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom., H.	OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TANGGAL 02 DESEMBER 2018 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA-I ILMU KOMUNIKASI UINSU
4	AZKA GHILMAN	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI PEMILIH TERHADAP IKLAN POLITIK CALON ANGGOTA LEGISLATIF ACEH UTARA
5	ROMY DWI PUTRA RAMADHAN	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	OPINI PEMILIH PEMULA TERHADAP PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR, MEDAN

Medan, 28 Rabiul Akhir 1440 H

05 Januari 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Agul, Cerdas & Terpercaya
 perjawab surat ini agar disebutkan
 dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : MUHAMMAD SUGANDA
 NPM : 1503110010
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TAHUN 2018
 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA I ILMU KOMUNIKASI UINSU)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13/12/2018	Bimbingan proposal skripsi	
2.	17/12/2018	Revisi Bab 1 dan Bab 3	
3.	27/12/2018	Acc proposal	
4.	11/01/2019	Bimbingan staf wawancara	
5.	16/01/2019	Revisi staf wawancara	
6.	21/01/2019	Acc staf wawancara	
7.	29/01/2019	Bimbingan bab <u>IV</u>	
8.	31/01/2019	Revisi Bab <u>IV</u>	
9.	06/02/2019	Acc Bab <u>IV</u>	
10.	10/02/2019	Bimbingan Bab <u>V</u>	
11.	05/03/2019	Revisi Bab <u>V</u>	
12.	06/03/2019	Acc Bab <u>V</u>	

Medan, ..06.....MARET.....2019....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, Msp)

(NURHASANAH, N.ST., S.Sos, M.Hum (TENERMAN, S.Sos, M.I) Kom)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 394/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
36	RAUFUDDIN HARAHAP	1503110003	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	OPINI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KEWASPADAAN TERKAIT BERITA KRIMINAL DI MEDANHEADLINES.COM
37	MUHAMMAD RIFAN SYUKHORI LUBIS	1503110059	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	KOMODIFIKASI ANIME SEBAGAI BUDAYA POPULER (STUDI PADA KOMUNITAS ANIME ONE PIECE DI KOTA MEDAN)
38	MUHAMMAD SUGANDA	1503110010	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	OPINI MAHASISWA TENTANG REJUNI 212 TAHUN 2018 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA I ILMU KOMUNIKASI UINSU)
39	RAYHAN FAHROZI	1503110057	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	DEWI KURNIAWATI, HU, Ph.D	PAKAIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KOMUNITAS PENYUKA MUSIK ROCK (STUDI DESKRIPTEF PADA REMAJA KELURAHAN PUJI MULYO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG)
40	SRI RAHAYU	1503110217	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. RUDIANTO, M.Si	REPRESENTASI IRASIONAL TAHAYUL DALAM FILM JALANGKUNG (ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM JALANGKUNG)

Notulis Sidang :

1.

Medan, 06 Rajab 1440 H
13 Maret 2019 M

Ditetapkan oleh :

Ketua,
Rektor



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,



Dr. Arifin

Panitia Ujian



Sekretaris

Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad suganda
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Natal, 25-April-1995
Status Perkawinan : Belum Nikah
Agama : Islam
Alamat : LK. IV Gg. Jafar Deli Tua

Status Keluarga

Nama Ayah : Sutriady
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sumiaty
Pekerja : Ibu Rumah Tangga
Alamat : LK. IV Gg. Jafar Deli Tua

Status Pendidikan

Tahun 2002 - 2008 : SD Negeri 018092 Asahan
Tahun 2008 - 2011 : SMP Negeri 01 Deli Tua
Tahun 2011 - 2014 : SMK Swasta Istiqlal Deli Tua
Tahun 2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Ilmu Komunikasi

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 09 Maret 2018

Muhammad Suganda